

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang dinamis dan terus berkembang, melibatkan berbagai pihak baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan pariwisata pada dasarnya dibangun oleh tiga unsur utama, yaitu wisatawan, aspek geografis, dan industri pendukung pariwisata. Pariwisata sudah lama dipandang sebagai elemen penting dalam memperkenalkan sekaligus mempromosikan potensi yang dimiliki setiap daerah (Kaino et al., 2025). Suatu daerah yang memiliki berbagai objek wisata mulai dari keindahan alam, keragaman flora dan fauna, hingga kekayaan tradisi serta seni budayanya dapat dikembangkan sebagai kawasan pariwisata. Keunikan dan kelebihannya tersebut mampu menjadi magnet bagi wisatawan untuk datang berkunjung (Sappewali et al., 2022).

Kabupaten Kuningan memiliki kekayaan alam serta warisan budaya sejarah yang menjadi potensi penting dalam pengembangan sektor pariwisatanya (Aditya et al., 2020). Salah satu objek wisata yang menawarkan keindahan alam adalah Objek Wisata Sidomba, yang terletak di kaki Gunung Ciremai, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Curug Sidomba pada awalnya merupakan kawasan penggembalaan domba, sebelum kemudian dikembangkan menjadi destinasi wisata alam dengan berbagai fasilitas pendukung. Air terjun ini ditemukan secara tidak sengaja pada tahun 2002 oleh beberapa siswa SMP yang tengah melakukan pendakian di lereng Gunung Ciremai. Penamaan “Sidomba” berasal dari kata “domba”, merujuk pada hewan yang dahulu banyak digembalakan di wilayah tersebut, sementara “curug” dalam bahasa Sunda berarti air terjun. Seiring waktu, kawasan ini terus dibenahi hingga menjadi objek wisata yang menawarkan beragam sarana, seperti bumi perkemahan, kolam renang, area outbound, dan fasilitas lainnya (Pramusanti et al., 2020).

Berdasarkan catatan jumlah pengunjung periode 2025, terlihat bahwa aktivitas kunjungan mengalami fluktuasi sepanjang bulan. Pada Januari jumlah pengunjung mencapai puncaknya, yaitu 336 orang. Setelah itu terjadi penurunan signifikan pada Februari 44 orang dan Maret 21 orang. Memasuki April hingga Mei, jumlah pengunjung kembali meningkat menjadi 73 dan 64 orang. Kenaikan yang lebih tajam terjadi pada Juni dengan 167 pengunjung, kemudian menurun sedikit di Juli 91 orang. Pada Agustus dan September, kunjungan kembali stabil pada angka 121 dan 105 orang, lalu meningkat lagi pada Oktober dan November dengan 120 dan 121 pengunjung. Variasi jumlah pengunjung ini menunjukkan bahwa Kawasan tersebut tetap menjadi tujuan publik di berbagai waktu.

Fluktuasi dan peningkatan jumlah pengunjung pada beberapa periode tersebut menunjukkan intensitas aktivitas manusia yang cukup tinggi di kawasan ini sehingga nilai estetika dan kesehatan pohon juga perlu dijaga, karena aktivitas manusia seperti tindakan vandalisme dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan kesehatan pohon (Pertiwi et al., 2019).

Tingginya aktivitas manusia di area yang dipenuhi pepohonan menjadikan keamanan sebagai aspek yang sangat penting. Kerusakan pada pohon yang tidak terpantau secara optimal dapat membahayakan keselamatan pengunjung serta lingkungan di sekitarnya seperti pohon tumbang, dahan patah, atau gangguan lain yang membahayakan pengunjung (Latifah et al., 2020).

Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung, kebutuhan akan pemeliharaan pohon tidak hanya berorientasi pada pelestarian lingkungan dan keindahan kawasan wisata, tetapi juga harus diarahkan pada upaya mitigasi kerentanan terhadap potensi kecelakaan (Majid et al., 2023). Mitigasi kerentanan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kemungkinan maupun dampak kecelakaan melalui identifikasi pohon yang berpotensi membahayakan, penilaian tingkat risikonya, serta penerapan langkah pengendalian yang tepat (Pradipta et al., 2018). Namun, hingga saat ini pengelolaan vegetasi di Objek Wisata Sidomba masih lebih berfokus pada kegiatan pemeliharaan umum, sedangkan informasi ilmiah mengenai tingkat kerentanan pohon terhadap keselamatan pengunjung belum tersedia sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pengelolaan. Akibatnya, tindakan pemeliharaan pohon belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan tingkat risiko yang dimiliki oleh masing-masing pohon. Berdasarkan kondisi tersebut, analisis kesehatan pohon yang dipadukan dengan analisis risiko kecelakaan menjadi penting untuk menghasilkan informasi mengenai tingkat kerentanan pohon serta menyusun strategi mitigasi yang tepat (Febriani et al., 2024). Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengelola dalam menentukan prioritas pemeliharaan pohon sehingga keselamatan pengunjung tetap terjamin tanpa mengurangi fungsi ekologis dan estetika kawasan, serta mendukung pengelolaan Objek Wisata Sidomba yang berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

1. Status pemantauan Kesehatan pohon di Objek Wisata Sidomba perlu diketahui secara berkala.
2. Belum tersedia data dan analisis mengenai dampak dari kerusakan pohon terhadap keselamatan pengunjung.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya mencakup pohon yang berada pada jalur wisata, area peristirahatan, camping ground, serta sekitar fasilitas umum pengunjung. Pohon yang berada di kawasan Curug Sidomba tidak termasuk ke dalam populasi penelitian karena memiliki karakteristik topografi serta tingkat aksesibilitas yang berbeda, penilaian kesehatan pohon dilakukan dengan metode *Forest Health Monitoring* (FHM).

D. Rumusan Masalah

1. Apa jenis dan tingkat kerusakan pohon di Objek Wisata Sidomba?
2. Apa saja risiko kecelakaan yang dapat ditimbulkan oleh pohon yang rusak terhadap pengunjung?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui komposisi jenis dan tingkat kerusakan pohon yang terdapat di kawasan Objek Wisata Sidomba.
2. Menganalisis risiko kecelakaan yang dapat ditimbulkan oleh pohon yang mengalami kerusakan terhadap keselamatan pengunjung di Objek Wisata Sidomba.

F. Manfaat Penelitian

1. Membantu pengelola Objek Wisata Sidomba dalam mengidentifikasi kondisi pohon yang berpotensi membahayakan pengunjung sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan merawat pohon demi keselamatan bersama.